

Analisis Current Ratio Pada PT Indofood Sukses Makmur, TBK

Nurul Hikmah¹, Puji Muniarty^{2*}

^{1,2} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai *Current Ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari laporan keuangan neraca, laba rugi, selama 10 tahun dari periode 2013-2022. Sampling penelitian yaitu purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data penelitian yaitu one sample t test dan mean untuk mencari standar deviasi dengan menggunakan Spss V.20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis nilai *Current Ratio* pada PT Indofood, Tbk selama 10 tahun terakhir dengan rata-rata .182,7% dalam kondisi kurang baik yang artinya perusahaan belum baik dalam *Current Ratio*-nya.

Kata Kunci: *Current Ratio*

Abstract

This research aims to find out how much the Current Ratio value is at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The sample for this research consists of financial statements, balance sheet, profit and loss, for 10 years from the 2013-2022 period. Research sampling is purposive sampling. With research data collection techniques using documentation and literature study. The research data analysis technique is one sample t test and mean to find standard deviations using Spss V.20. The research results show that the analysis of the Current Ratio value at PT Indofood, Tbk over the last 10 years with an average of 182.7% is in poor condition, which means the company is not good in its Current Ratio.

Keywords: *Current Ratio*

Copyright (c) 2024 **Nurul Hikmah**

✉ Corresponding author :

Email Address : nhikmah072001@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perubahan teknologi yang begitu cepat, banyak investor yang melakukan perdagangan saham melalui lintas negara, informasi-informasi yang tersedia bagi investor pada saat sekarang begitu mudah untuk diperoleh. Kondisi ini memiliki keuntungan tersendiri bagi dunia usaha khususnya pada bursa efek di Indonesia, sehingga tidak meragukan lagi bahwa jumlah investor asing di bursa Indonesia sangat mendominasi perdagangan tersebut. Perkembangan tersebut sudah selayaknya disikapi

oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia baik yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun belum. Pada umumnya hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan didalam persaingan yang semakin ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Keunggulan yang dimiliki perusahaan agar dapat memenangkan persaingan adalah perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena kinerja keuangan yang baik dan tetap menjaga serta dapat meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya merupakan salah satu faktor penting yang menjadi tolak ukur para investor ataupun calon investor dalam memutuskan berinvestasi di perusahaan tersebut. Sumber informasi yang digunakan oleh investor adalah Laporan Keuangan perusahaan untuk mengetahui informasi kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidaknya. Informasi yang diperoleh pada Laporan keuangan belum sepenuhnya dapat dipergunakan secara langsung, akan tetapi diperlukan analisis lanjutan terhadap laporan keuangan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja perusahaan tersebut. Beberapa alat ukur yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan, yaitu salah satunya dengan ratio keuangan. Analisis ratio keuangan ini dilakukan dengan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya dalam satu periode tertentu yang memiliki hubungan yang relevan. Dan hasil dari ratio ini yang digunakan untuk melihat posisi keuangan perusahaan dan perkembangan usaha pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga kemampuan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau individu dalam mengelola asset dan kewajiban keuangannya untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan yang diinginkan.

Dalam laporan keuangan, pemahaman atau analisis data keuangan bisnis atau organisasi dilakukan dengan menggunakan ratio keuangan. Menurut Kasmir (2020) Ratio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Ratio keuangan terdiri dari ratio likuiditas, ratio profitabilitas, ratio solvabilitas, dan ratio aktivitas

Ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ratio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2014) Ratio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018) standar industri *current ratio* adalah sebanyak 100% sampai 250%. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, merupakan salah satu perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia PT Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan perusahaan yang sangat berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat. Berkaitan dengan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang dapat mengelola aktivitasnya dan perlu menjalankan ekuitasnya secara profesional. Hal ini dapat dimaksud untuk meningkatkan kinerja

keuangan pada setiap usaha yang dikelola. Namun pada dasarnya fenomena yang sering terjadi dalam perusahaan ialah naik turunnya kinerja keuangan. Didalam sebuah perusahaan jika sering mengalami kesilapan terhadap pengendalian dan pengelolaan sumber keuangan nya maka dapat sedikit disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam hal mengelola kinerja keuangan nya, begitupun sebaliknya jika perusahaan tersebut dapat mengelola dengan baik serta dapat mengendalikan sumber keuangan nya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam mengelola kinerja keuangannya Nurhasanah (2023). PT Indofood, Tbk listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 14-07-1994 dengan bergerak dibidang subsector makanan dan minuman dengan memiliki banyak produk seperti Indomie, bogasari, tepung terigu dan masih banyak lagi. Berikut ini adalah data aset lancar dan hutang lancar pada PT Indofood, Tbk dari tahun 2013-2022.

Tabel.1 Perkembangan data Aset Lancar dan Hutang Lancar tahun 2013-2022
(Disajikan dalam bentuk)

TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR
2013	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000
2014	37.956.106.000.000	22.263.321.000.000
2015	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000
2016	15.284.445.000.000	6.307.140.000.000
2017	32.948.131.000.000	21.637.763.000.000
2018	33.272.168.000.000	31.204.102.000.000
2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000
2020	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000
2021	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000
2022	57.967.910.000.000	36.915.913.000.000

Sumber data: <http://www.idx.co.id>

Dari uraian pada data tabel 1 diatas, bisa dilihat bahwa Aset lancar pada PT Indofood, Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya perolehan nilai kas yang ada, pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan dimana kenaikan ini disebabkan oleh adanya penambahan nilai kas dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya penurunan nilai kas atau setara kas sedangkan pada tahun 2020 sampai tahun 2022 aset lancar perusahaan mengalami peningkatan yang dimana pada tahun tersebut semua elemen yang ada di aset lancar mengalami peningkatan.

Pada Hutang lancar dilihat pada tabel diatas juga mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang disebabkan adanya nilai hutang mengalami penurunan yang signifikan sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh adanya penambahan hutang oleh perusahaan dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari berkurangnya nilai hutang perusahaan dan pada tahun 2020 perusahaan menambah hutang disektor produksi dimana nilai hutang lancar bertambah dan turun kembali pada tahun 2022.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Current Ratio pada PT Indofood, Tbk.**

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah pencatatan akhir tahunan suatu perusahaan.

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Prastowo (2015), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

- a. Laporan Posisi Keuangan. Laporan keuangan memberikan info tentang posisi keuangan di ketika tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi. Laporan keuangan yang memberikan info tentang kinerja (potensi) perusahaan dalam menghasilkan profit selama periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.
- d. Laporan Arus Kas. Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan. laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yg tersaji.

Tujuan Laporan Keuangan Tujuan laporan keuangan yaitu buat menyediakan isu yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (yang akan terjadi usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Harahap (2013) tujuan laporan keuangan artinya:

1. Screening, analisis dilakukan menggunakan tujuan buat mengetahui situasi dan kondisi kerusakan berasal laporan keuangan tanpa pergi pribadi ke lapangan
2. Understanding, tahu perusahaan, syarat keuangan serta hasil usahanya.
3. Forecasting, analisis digunakan buat meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan tiba
4. penaksiran, analisis dimaksudkan buat melihat kemungkinan adanya dilema-problem yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau problem lain dalam perusahaan.
5. Evalution, analisis dilakukan buat menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Fahmi (2014) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan ialah memberikan isu keuangan yang mencakup perubahan berasal unsur-unsur laporan keuangan yg ditujukan pada pihak-pihak lain yang bekepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan menurut IAI (2015) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan tersebut.

Menurut Sujarweni (2017) tujuan dari penilaian kinerja, yaitu:

- a. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b. Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

3. Ratio Keuangan

Menurut Kasmir (2020) Ratio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ratio Keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Sujarweni (2017) tujuan dari ratio keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan.

4. Penggolongan Ratio

Menurut Munawir (2019) pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka ratio, itu banyak sekali karena ratio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka ratio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka ratio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan penganalisa.

Berdasarkan sumber datanya maka angka ratio dapat dibedakan antara Munawir (2019)

- a. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b. Ratio-ratio Laporan Rugi laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyajiannya semua datanya diambil dari laporan Rugi-laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratio*) ialah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*).

Tujuan tiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka-angka ratio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara (1) ratio-ratio likuiditas, (2) ratio-ratio solvabilitas, (3) ratio-ratio profitabilitas dan ratio-ratio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya ratio-ratio aktivitas.

Agus Sartono (2010) membagi 4 jenis analisis ratio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas atau Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

Menurut Riyanto (2021) pengelompokan rasio keuangan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio*, *Acid test ratio*).
- b. Rasio *Leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*Debt to total assets ratio*, *Net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).
- c. Rasio-rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover*, *average collection period* dan lain sebagainya).
- d. Rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan kemampuan-kemampuan (*Profit margin on sales*, *Return on total assets*, *return on net worth* dan lain sebagainya)

5. *Current Ratio*

Ratio Lancar (*Current Ratio*) adalah salah satu ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan aset lancar atau aset yang dapat di cairkan dalam waktu satu tahun. Ratio likuiditas yang penting adalah ratio lancar (*current ratio*), yang mengukur aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek Dewi & Elvia (2022). Menurut Kasmir (2018) standar industri *current ratio* adalah sebanyak 200% atau 2 kali. Bagi suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya Christina (2021).

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan Solaiman (2021).

Menurut Hanafi (2020) mendefinisikan *current ratio* sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Sehingga secara matematis *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut Hanafi (2004)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah ratio lancar untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai mana sebenarnya jumlah aktiva perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

Menurut Kasmir (2016) standar Industri untuk *Current Ratio* dapat dikatakan baik adalah 200%, jika kurang dari 200% maka *Current Ratio* dikatakan buruk. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* pada sebuah perusahaan akan semakin baik. Adapun kriteria current ratio sebagai berikut :

Tabel.2 Kriteria *Current Ratio*

Rasio	Peringkat
200 s/d 250%	Baik
100% s/d < 200%	Kurang Baik
< 100%	Sangat Kurang

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sugiyono (2012). Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu : Diduga bahwa *Current Ratio* pada PT. Indofood Tbk lebih dari 100% yang diharapkan.

Hipotesis Statistik :

- Ho : $\mu \leq 200\%$, *Current Ratio* pada PT. Indofood,Tbk kurang dari atau sama dengan 200% yang diharapkan kurang baik
- Ha : $\mu > 200\%$, *Current Ratio* pada PT. Indofood,Tbk lebih dari 200% dari yang diharapkan sudah baik

METODOLOGI

Lokasi penelitian dilakukan pada PT Indofood,Tbk Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt.23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar tabel yaitu daftar tabel yang disiapkan untuk mencatat data laporan keuangan PT Indofood,Tbk yaitu laporan neraca dan laba/rugi selama 10 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT Indofood,Tbk serta publikasi laporan keuangan per 31 Desember, yaitu sejak berdirinya PT Indofood,Tbk selama 20 tahun yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2022. Sampel yang digunakan adalah Non probability sampling. Menurut Sugiyono (2012) "Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel" teknik yang digunakan adalah sampling purposive. Adapun kriteria tersebut meliputi laporan keuangan tahunan PT. Indofood Tbk dalam bentuk neraca dan laba/rugi selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data laporan keuangan yang ada di <http://www.idx.co.id> menurut Sugiyono (2017). Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data sebagai buku, kronik, arsip, karya, angka dan gambar sebagai laporan dan data yang dapat mendukung penelitian. Catatan yang diusulkan adalah informasi laporan f skal yang didapat melalui situs <http://www.idx.co.id>. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan one sample t test dan Mean untuk mencari standar devisiasi menggunakan SPSS Vol 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

Adapun hasil dari uji Normalitas Kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
CR		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	182,7000
	Std. Deviation	54,24645
Most Extreme Differences	Absolute	0,223
	Positive	0,193
	Negative	-0,223
Test Statistic		0,223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

Sumber Data : Hasil olahan SPSS 26, 2024

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai residual untuk variabel pada pengujian Kolmogorov Smirnov Tes terdistribusi normal dengan signifikansi sebesar 0,172 dimana syarat uji normalitas bisa dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian uji normalitas sudah memenuhi syarat dan penelitian bisa dilanjutkan.

b. Perhitungan Simpangan Baku

Tabel.4 One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR	10	182,7000	54,24645	17,15423

Sumber Data : Hasil olahan SPSS 26, 2024

Dilihat dari tabel one sample statistic di atas menunjukkan nilai statistic deskriptif, yaitu $N = 10$ artinya jumlah sample yang di pakai adalah 10 tahun. Mean = 182,7 dengan nilai standar deviation sebesar 54,424.

c. Uji t test one sampel

Tabel.5 One test Sample				
Test Value = 200				
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CR	-1,008	9	0,340	-17,30000

Sumber Data : Hasil olahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan t-test one sampel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,008. Hal ini berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1,008 < 1,833$), sehingga hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan *Current Ratio* pada PT Indofood Tbk kurang dari atau sama dengan 200% yang diharapkan belum baik atau diterima dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan *Current Ratio* pada PT Indofood Tbk lebih dari 200% dari yang diharapkan sudah baik ditolak. Artinya *Current Ratio* pada PT Indofood Tbk belum mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Current Ratio PT Indofood, Tbk selama 10 tahun terakhir dapat diketahui dengan rata-rata 182,7% dalam kondisi Kurang Baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2016) standar Industri untuk *Current Ratio* dapat dikatakan sangat baik adalah 200%, jika kurang dari 200% maka Current Ratio dikatakan buruk. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* pada sebuah perusahaan akan semakin baik.

Dari pengujian t-test one sampel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,008 < 1,833$, sehingga hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan *Current Ratio* pada PT Indofood, Tbk kurang dari atau sama dengan 200% yang diharapkan belum baik atau diterima dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan *Current Ratio* pada PT Indofood, Tbk lebih dari 200% dari yang diharapkan sudah baik ditolak. Artinya *Current Ratio* pada PT Indofood, Tbk belum baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar nilai Current Ratio pada PT. Indofood Tbk, dimana dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Current Ratio pada PT. Indofood Tbk selama 10 tahun terakhir dengan rata-rata 182,7% dalam kondisi kurang baik yang artinya perusahaan belum baik dalam Current Rationya.

2. Saran

Berdasarkan Uraian diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah lagi variabel penelitian.
- Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambah sample penelitian.

Referensi :

- Asharun, A., Ramli, A., Akbar, A., Darmawan Natsir, U., & Negeri Makassar, U. (2023). Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Copyright*©, 1(2), 120-132. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 - 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738-746. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>
- Fahmi, I. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. *Jakarta: Mitra wacana media*, 109.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(1), 57-69.

- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2020. Studi kelayakan bisnis edisi revisi. Jakarta : Prenada Media Group
- Kasmir, 2014. Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir, 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Cetakan delapan belas. Liberty. Yogyakarta
- Munawir. 2021. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Gunawan, B.I. (2017), The Influence of Exotic Service Quality Towards Overall Satisfaction at Hotels in Makassar. New Delhi: Serialjournals.